

Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas Di SD Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Ratna Oktaviani ¹⁾, Maria Melani Ika Susanti ²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma

¹⁾nanaoctaviani11@gmail.com, ²⁾maria.melani.ika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Penguatan Pendidikan Karakter yang diimplementasikan di setiap satuan pendidikan (sekolah). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui 3 basis, diantaranya adalah adalah basis kelas. Sekolah harus memenuhi atau melampaui standar kelayakan minimal yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi. Setiap sekolah memiliki otoritas penuh untuk mengembangkan berbagai program kerja demi memenuhi dan bahkan melampaui target yang ingin dicapai, termasuk dalam praktik pembelajaran di kelas. PPK berbasis kelas memiliki fokus kajian pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, yang berjumlah 114 guru dan sampel 95 guru yang ditetapkan melalui tabel penentuan jumlah sampel minimal menurut Krecjie dan Morgan dengan teknik sampel random sampling. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terbuka dan tertutup, observasi, dan studi dokumenter. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar $= 0,515$. Didapati hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,515 > 0,291$, hal ini berarti akreditasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi PPK berbasis kelas, KD (Koefisien Determinan) diperoleh hasil 26,52%, yang berarti bahwa ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implmentasi PPK berbasis kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t = 2,49$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 17$, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,110 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,49 > 2,110$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

Kata kunci: Akreditasi sekolah, implementasi PPK berbasis kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan berimbang jika memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek baik dalam ranah kognitif, keterampilan, dan sikap. Sujiwa (2012: 67) memaparkan bahwa pendidikan hendaknya dirancang secara seimbang dimana aspek intelektual dan aspek karakter berjalan imbang agar dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab.” Untuk itu pendidikan yang terselenggara di Indonesia tidak hanya berorientasi pada intelektual saja akan tetapi juga pada usaha pembangunan karakter.” Hal tersebut mengingat saat ini kondisi karakter serta moral anak-anak di Indonesia sedang mengalami krisis.

Berbagai fakta di lapangan menunjukkan masih tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa. Fakta tersebut peneliti temukan saat melakukan observasi secara random pada beberapa SD Negeri Kecamatan Pakem. Hasil observasi di beberapa SD Kecamatan Pakem menunjukkan berbagai penyimpangan karakter, seperti rendahnya sopan santun dan etika siswa kepada guru, perilaku *bullying* terhadap teman sebaya, kurangnya rasa menghormati perbedaan

agama, dan rasa kepercayaan diri yang rendah, saat upacara bendera, masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri atau saat hormat pada bendera masih ada anak yang tidak hormat, saat menyanyikan lagu Wajib Nasional masih terdapat beberapa siswa yang masih bersikap acuh dan tidak turut bernyanyi, hal tersebut merupakan penyimpangan nilai nasionalisme.

Berbagai fakta tersebut menunjukkan masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar khususnya di wilayah Kecamatan Pakem. Hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian terkait kesesuaian implementasi program PPK yang dilakukan guru dengan nilai-nilai PPK. Selain itu, berbagai penyimpangan tersebut tidak sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berbunyi: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religiusitas, kemandirian, integritas, nasionalisme, dan gotong royong.

Karakter merupakan aspek penting dalam proses berjalannya pendidikan. Koesoema (2007: 80) mengatakan bahwa orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, berwatak, dan bertabiat. Pembangunan karakter yang baik akan menghasilkan SDM yang tidak hanya cerdas dari segi pengetahuan saja akan tetapi juga menjadi manusia cerdas serta berkarakter. Manusia berkarakter ini yang akan dibutuhkan bangsa Indonesia untuk melakukan pembangunan diberbagai aspek. Lickona

(1991:51) mengungkapkan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Ki Hadjar Dewantara (dalam Suparno, 2015: 28-29) mengungkapkan bahwa karakter sama dengan watak. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, kepribadian, dan ciri khas dalam diri manusia yang ada sejak lahir menjadi bakat dasar kemudian seiring berjalannya pengalaman pendidikan yang didapatkan karakter tersebut berkembang dengan olah rasa, olah hati, dan olah karsa yang mengacu pada pemikiran, perasaan, dan perilaku selanjutnya dijadikan sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahun 2020 merupakan puncak program PPK yang merupakan program rancangan pemerintah mengenai penguatan karakter. Perpres No. 87 Tahun 2017 menjelaskan bahwa penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sendiri merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (Etik), olah rasa, olah pikir (Literasi), dan olah raga (Kinestetik) dengan dukungan keterlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan ini sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2017 dan diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba. Sedangkan tahun 2018-2020 gerakan PPK ini secara bertahap

diimplementasikan ke seluruh sekolah-sekolah di Indonesia.

Tujuan adanya program PPK itu sendiri tidak jauh dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab.”. PPK memiliki 3 basis dalam pengimplementasiannya, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya, dan PPK berbasis masyarakat.

Sekolah merupakan wadah dimana proses pembelajaran berlangsung. Untuk mewujudkan desain pendidikan yang berimbang, sekolah hendaknya harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan/program pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Di sekolah inilah setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan (Cahyono, Wibowo, & Murwani, 2015). Akreditasi sekolah merupakan acuan evaluasi kelayakan program yang telah dirancang. Hal tersebut, sejalan dengan pengertian akreditasi yang dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (22), yaitu “Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional”.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program atau satuan pendidikan. Akreditasi dapat dikatakan sebagai evaluasi diri sekolah, karena dalam penilaian akreditasi sekolah harus dapat memenuhi beberapa standar kriteria yang sudah ditentukan sesuai undang-undang. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 60 Ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan,

selanjutnya akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Kelas merupakan bagian dari sekolah dan memiliki peran dalam proses pembelajaran dan pembentukan pendidikan karakter. Peran kelas yakni sebagai sarana dimana terjadi interaksi antarguru dan siswa serta sebagai tempat guru menanamkan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam proses interaksi tersebut. PPK berbasis kelas sendiri mengacu pada pengintegrasian karakter dalam kurikulum dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal di dalam materi yang tersedia dalam kurikulum; karakter melalui manajemen kelas; karakter melalui mata pelajaran khusus; karakter melalui literasi; karakter melalui penggunaan pendekatan, model, metode pembelajaran; dan karakter melalui layanan bimbingan konseling.

Memperhatikan pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah berlangsung saat ini, peneliti ingin melihat apakah kualitas sekolah yang tercermin dalam peringkat akreditasi sekolah memiliki pengaruh terhadap implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi diantaranya adalah sebagai berikut. Khafid (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa” berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan

antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar matapelajaran ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Firdaus (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung” berhasil membuktikan bahwa sekolah mampu membangun kolaborasi dan melibatkan masyarakat dalam implementasi PPK, meskipun masih menghadapi berbagai kendala dan dapat dikategorikan belum optimal. Masyarakat berantusias menyambut program PPK, dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam ikut mensukseskan program PPK. Kendala yang dihadapi oleh sekolah adalah belum ditemukan kegiatan atau implementasi yang sesuai kebutuhan sekolah (minat, bakat, kemampuan dan kreativitas sekolah serta kearifan lokal di lingkungan sekolah). Andiarini, dkk (2018) meneliti tentang “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi PPK dilakukan melalui (1) perencanaan dimulai dari SKL sampai sosialisasi, (2) pelaksanaan diterapkan dalam dua basis: kelas dan sekolah, (3) peran warga sekolah sebagai pengawas, pembina dan pelaksana. (4) faktor pendukung dan penghambat ialah pada peserta didik, guru, fasilitas serta keterlibatan pihak komite sekolah dan orangtua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah akreditasi sekolah

berpengaruh terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman
- Ha : Ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas Di SD Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”**

2. METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sudaryono (2016: 12) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Sejalan dengan pernyataan Werang (2015: 12) yang mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu fenomena yang terjadi. Kurniawan (2018: 37) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif. Metode penelitian analisis korelasional bermaksud untuk mengetahui Pengaruh variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat Pengaruh antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Jenis penelitian ini korelasional dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat pengaruh antarvariabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Pada penelitian kuantitatif deskriptif ini peneliti menggunakan metode survei.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian ini

berlangsung selama 13 bulan. Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi dengan jumlah terhingga atau terbatas. Hal tersebut dikarenakan terdapat batasan yang jelas serta mengikat pada populasi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas 1-6 di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta. Batasan pada populasi penelitian ini terletak pada daerah Kabupaten Sleman dan hanya regional Kecamatan Pakem saja. Selain itu, SD Se-Kecamatan Pakem hanya diambil yang Negeri saja yang terdiri dari 19 SD. SD Negeri seluruh Kecamatan Pakem yang dapat dilakukan penelitian berjumlah 19 SD dengan jumlah total populasi guru kelas sebanyak 114. SD Negeri seluruh Kecamatan Pakem yang dapat dilakukan penelitian berjumlah 19 SD dengan jumlah total populasi guru kelas sebanyak 114. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Suharsaputra (2012: 116) mengungkapkan bahwa *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur yang membentuk populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, cara ini akan mudah jika telah terdaftar lengkap unsur-unsur populasi.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yang dihitung menggunakan tabel ketentuan jumlah sampel minimal menurut *Krejcie dan Morgan* dengan tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan 5%. Sugiyono (2015: 120) memaparkan bahwa pengambilan secara

acak sederhana (*simple random sampling*), dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Sudaryono (2013: 20) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (akreditasi sekolah) dan variabel terikat (implementasi PPK berbasis kelas). Desain penelitian ini adalah desain korelasional yang memiliki tujuan yaitu menghubungkan dua variabel.



Keterangan:

- X : Variabel bebas (Akreditasi Sekolah)
- Y : Variabel terikat (Implementasi PPK Berbasis kelas)

Jika korelasinya signifikan, dalam arti semakin bagus akreditasi sekolahnya semakin bagus juga implementasi PPK, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akreditasi berpengaruh terhadap tingkat implementasi PPK di satuan pendidikan sekolah dasar se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan studi dokumenter. Teknik

pengujian instrumen dilakukan melalui validitas isi dan validitas muka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga kegiatan antara lain, *Editing, Coding, Tabulasi*. Tabulasi terdiri dari Data Reduction (Data Reduksi), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan). Sedangkan teknik analisis data untuk menghitung korelasi variabel X (akreditasi sekolah) dan Y (Implementasi PPK) menggunakan uji validitas dan uji hipotesis.

Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Responden
- $\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap item
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- r_{xy} : Koefesien Korelasi antara x dan y

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menentukan uji hipotesis digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Koefisien Korelasi Distribusi
- r : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah sampel

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak H_0 dan terima H_a , jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel akreditasi sekolah (variabel X) diperoleh dari studi dokumenter yang dilakukan pada 19 sekolah di Kecamatan Pakem. Nilai akreditasi A diberi skor 2, akreditasi B diberi skor 1. Data akreditasi sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Akreditasi Sekolah

No	Nama Sekolah	X	X ²
1	SD N Baratan	2	4
2	SD N Blembem	2	4
3	SD N Bulus	2	4
4	SD N Cemoroharjo	2	4
5	SD N Giriharjo	2	4
6	SD N Kaliurang 2	2	4
7	SD N Kaliurang I	2	4
8	SD N Pakem 2	2	4
9	SD N Pakem 4	2	4
10	SD N Pandanpuro 2	2	4
11	SD N Pandanpuro I	2	4
12	SD N Paraksari	2	4
13	SD N Percobaan 3 Pakem	2	4
14	SD N Purworejo	2	4
15	SD N Srowolan	2	4

No	Nama Sekolah	X	X ²
16	SD N Tawangharjo	2	4
17	SD N Banteng	2	4
18	SD N Pakem 1	1	1
19	SD N Turen	1	1
Jumlah		36	70

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data: $\Sigma X = 36$, $\Sigma X^2 = 70$

Selanjutnya untuk hasil data variabel implementasi PPK (variabel Y) diperoleh dari instrumen kuesioner. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan informasi yang tegas dari responden mengenai Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Skala Guttman merupakan skala yang hanya terdiri dari dua interval yaitu ‘‘ya’’ atau tidak, ‘‘setuju’’ atau ‘‘tidak’’ Sugiyono, (2012: 140). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jawaban ‘‘Ya’’ dan ‘‘Tidak’’. Skor yang digunakan yaitu skor 1 jika menjawab ‘‘Ya’’ dan 0 jika menjawab ‘‘Tidak’’. Berikut ini merupakan tabel pengukuran data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 3. Implementasi PPK Berbasis Kelas

No	Nama Sekolah	Y	Y ²
1	SD N Baratan	60	3600
2	SD N Blembem	66	4356
3	SD N Bulus	60	3600
4	SD N Cemoroharjo	66	4356
5	SD N Giriharjo	66	4356
6	SD N Kaliurang 2	66	4356
7	SD N Kaliurang I	65	4225

No	Nama Sekolah	Y	Y ²
8	SD N Pakem 2	66	4356
9	SD N Pakem 4	64	4096
10	SD N Pandanpuro 2	64	4096
11	SD N Pandanpuro I	66	4356
12	SD N Paraksari	66	4356
13	SD N Percobaan 3 Pakem	66	4356
14	SD N Purworejo	60	3600
15	SD N Srowolan	66	4356
16	SD N Tawangharjo	66	4356
17	SD N Banteng	66	4356
18	SD N Pakem 1	63	3969
19	SD N Turen	54	2916
Jumlah		1216	78018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data: $\Sigma X = 1216$, $\Sigma X^2 = 78018$.

Analisis korelasi antara variabel akreditasi sekolah (X) terhadap Implementasi PPK berbasis kelas (Y) menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Akreditasi Sekolah terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas

No	Nama Sekolah	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	SD N Baratan	2	60	4	3600	120
2	SD N Blembem	2	66	4	4356	132
3	SD N Bulus	2	60	4	3600	120
4	SD N Cemoroharjo	2	66	4	4356	132
5	SD N Giriharjo	2	66	4	4356	132
6	SD N Kaliurang 2	2	66	4	4356	132
7	SD N Kaliurang I	2	65	4	4225	130
8	SD N Pakem 2	2	66	4	4356	132
9	SD N Pakem 4	2	64	4	4096	128
10	SD N Pandanpuro 2	2	64	4	4096	128
11	SD N Pandanpuro I	2	66	4	4356	132
12	SD N Paraksari	2	66	4	4356	132
13	SD N Percobaan 3 Pakem	2	66	4	4356	132
14	SD N Purworejo	2	60	4	3600	120
15	SD N Srowolan	2	66	4	4356	132
16	SD N Tawangharjo	2	66	4	4356	132
17	SD N Banteng	2	66	4	4356	132

18	SD N Pakem 1	1	63	1	3969	63
19	SD N Turen	1	54	1	2916	54
Jumlah		36	1216	70	78018	2315

Dari tabel di atas diketahui data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N & : 19 & \Sigma X^2 & : 70 \\
 \Sigma X & : 36 & \Sigma Y^2 & : 78018 \\
 \Sigma Y & : 1216 & \Sigma XY & : 2315
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{19 \cdot 2315 - (36)(1216)}{\sqrt{\{19 \cdot 70 - (36)^2\} \{19 \cdot 78018 - (1216)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{43.985 - 43.776}{\sqrt{\{1330 - 1296\} \{1483482 - 1.478.656\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{209}{\sqrt{(34)(4826)}} \\
 r_{xy} &= \frac{209}{405,072} = 0,515
 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan maka diperoleh hasil antara akreditasi sekolah dengan implementasi PPK berbasis kelas diperoleh angka korelasi *product moment* sebesar 0,515. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.42
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai**

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara Variabel X (Akreditasi Sekolah) dengan variabel Y (Hasil Penelitian Implementasi PPK Berbasis Kelas) diperoleh nilai r hitung sebesar $= 0,515$. Demikianlah jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n-2 = 44$ ($46-2$), maka terdapat hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,515 > 0,291$, hal ini berarti akreditasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi PPK berbasis kelas di 19 SD negeri se-Kecamatan Pakem dengan tingkat signifikansi “sedang” karena berada pada posisi $0,40 \leq 0,599$ (Korelasi Sedang). Dengan demikian dapat diketahui bahwa apa yang menjadi hipotesis penulis sebelumnya diterima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dengan implementasi PPK berbasis kelas.

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas, akan dilakukan perhitungan koefisien determinan. Koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD (Koefisien Determinan)} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,515^2 \times 100\% \\ &= 0,2652 \times 100\% \\ &= 26,52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan tersebut diperoleh hasil 26,52%, hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

Untuk mengetahui signifikansi korelasi pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas akan dilakukan uji t .

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,515\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-0,515^2}} \\ t &= \frac{0,515\sqrt{17}}{\sqrt{1-0,2652}} \\ t &= \frac{0,515 \times 4,123}{\sqrt{0,7348}} \\ t &= \frac{2,123}{0,85} \\ t &= 2,49 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan uji t hitung, diperoleh $t = 2,49$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 17$, berdasar daftar nilai persentil untuk distribusi t , diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,110 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,49 > 2,110$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, seluruh sekolah memiliki tingkatan akreditasi yang berlainan. Akreditasi menjadi tolok ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan amanat UU Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (22), yaitu “Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari 19 sekolah, ada 2 sekolah memiliki akreditasi B, sementara 17 sekolah memiliki akreditasi A.

Analisis data mengimpulkan bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan koefisien korelasi, KD (Koefisien Determinan) dan uji t. Pada koefisien korelasi antara Variabel X (Akreditasi Sekolah) dengan variabel Y (Hasil Penelitian Implementasi PPK Berbasis Kelas) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $= 0,515$. Demikianlah jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n-2 = 17(19-2)$, maka terdapat hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,515 > 0,291$, hal ini berarti akreditasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi PPK berbasis kelas di 19 SD negeri se-Kecamatan Pakem dengan tingkat signifikansi “sedang” karena berada pada posisi 0,40- 0,599 (Korelasi Sedang).

Sedangkan pada perhitungan DK, diperoleh hasil 26,52%, hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t. Berdasarkan

penghitungan uji t_{hitung} , diperoleh $t = 2,49$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 17$, berdasar daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,110 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,49 > 2,110$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

Hasil penelitian ini memberikan informasi terkait pengaruh akreditasi terhadap implementasi PPK. Berdasar hasil penelitian, terdapat pengaruh akreditasi terhadap implementasi PPK berbasis kelas sebesar 26,52%. Hal tersebut menandakan bahwa jika tingkatan akreditasi lebih baik maka pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah juga akan terimplementasi dengan baik dan optimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Setiap sekolah memiliki kekhasan masing-masing dalam pengimplementasian PPK, yang muaranya pada kualitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono, Wibowo, & Murwani(2015) yang menyatakan bahwa sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap

kelayakan setiap satuan atau program pendidikan yang dilaksanakan.

Sampel menyatakan bahwa selalu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiarini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa implementasi PPK dilakukan melaluidiantaranya melalui perencanaan yang dimulai dari perumusan SKL.

Penelitian yang dilakukan ini, perlu dikaji lebih mendalam dan diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian ini seperti mencari pengaruh akreditasi terhdap penerapan PPK dengan 2 basis yang terdapat dalam program PPK yang lain seperti berbasis masyarakat dan budaya sekolah agar mengetahui bagaimana pengaruh akreditasi pada masing-masing basis pada PPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, dan Cholid. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albertus, D. (2013). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alma, B. (2008). *Manajemen corporate dan strategi pemasaran jasa pendidikan; fokus pada mutu dan layanan prima*. Bandung: Al-Fabeta.
- Andriani, dkk. (2018). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1(2): 238: 244
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asra, A, dkk. (2015). *Metode penelitian survei*.Bogor: In Media.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Pedoman akreditasi nasional sekolah/madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
- Effendi S. (2012). *Metode penelitian survei*.Jakarta: LP3ES.
- Enggar, D. (2018). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fidaus, R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*.*Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2): 1-10
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hariyanto, S. M. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Hendarman, dkk. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Grasindo.

- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Morissan. (2014). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusdiana, R. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian pendidikan jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Zuchdi, D., dkk. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.